

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berangkat dari pendekatan konstruktivis, maka jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Kriyantono (2010, h. 46) proses risetnya berasal dari suatu observasi atas gejala, maka fungsi teori adalah generalisasi yang abstrak melalui proses induksi. Riset kualitatif bersifat menjelajah (explorator), dimana pengetahuan mengenai persoalan masih sangat kurang atau belum ada sama sekali dan teori-teori pun belum ada. Jadi, teori sifatnya tidak mengekang periset.

Teori berfungsi sebagai pisau analisis, membantu periset untuk memaknai data, dimana seorang periset tidak berangkat (dilandasi data dan mendialokannya dengan konteks sosial yang terjadi. Teori membantu memperkuat interpretasi periset sehingga dapat diterima sebagai suatu kebenaran bagi pihak lain. Karena itu, dalam riset kualitatif tidak dikenal dengan istilah landasan teori. Dari proses pemaknaan data ini, dimungkinkan teori-teori baru. Penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menjelaskan kejadian yang sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Secara umum, riset yang menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri-ciri:

1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada setting lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.

3. Analisis data lapangan.
4. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, quotes (kutipan-kutipan dan komentar-komentar).
5. Tidak ada realitas yang tunggal, setiap periset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial.
6. Subjektif dan berada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana penggalan interpretasi data.
7. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.
8. Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
9. Lebih pada kedalaman (*depth*) dari pada keleluasaan (*breadth*).
10. Prosedur riset: empiris rasional dan tidak berstruktur.
11. Hubungan antara teori, konsep dan data memunculkan atau membentuk teori baru

3.2 Fokus Penelitian

Pada setiap penelitian, penentuan fokus merupakan salah satu langkah penting diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menjawab permasalahan dari judul penelitian dengan ini peneliti berfokus pada Peran Komunikasi dalam pelaksanaan Musrenabang dan Pengambilan keputusan di Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Untuk lebih memperjelas fokus penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti kemukakan dari mulai fokus dan konsep dengan perangkat teori interaksi simbolik. Adapun secara konseptual, fokus penelitian sesedarnya mungkin digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1.
Fokus Penelitian

No	Rumusan Masalah	Konsep	Alat untuk mencari informasi
	Bagaimana peranan komunikasi dalam pelaksanaan Musrenbang di Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong	Peran komunikasi dalam musrenbang yaitu membangun dan memelihara hubungan dalam pengambilan keputusan yakni melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu, untuk kelangsungan hidup masyarakat.	Wawancara
2	Apakah Musrenbang di Kecamatan Siniu menjadi sarana komunikasi bagi pemerintah desa dalam menyampaikan usulan-usulan prioritas desa?	Sarana Komunikasi dipahami sebagai sarana media yang bisa memperlancar pertukaran informasi antara komunikator dan komunikan.	Dokumentasi, wawancara dan Observasi
3	Apakah rencana program Pembangunan yang telah di putuskan oleh camat melalui musrenbang kecamatan dikomunikasikan kembali kepada masyarakat.	Penetapan hasil akhir dalam pelaksanaan musawarah yang akan disampaikan kepada masyarakat.	Dokumentasi dan Wawancara

3.3 Teknik Pemilihan Informan

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif sehingga metode penentuan informan penelitian, yaitu orang-orang yang dipilih diwawancarai, atau diobservasi sesuai dengan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006: h, 165) teknik penentuan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*.

Menurut Kriyantono (2006, h, 154) *purposive sampling* merupakan teknik yang meliputi orang yang diseleksi atas dasar tolak ukur tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam

populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan informan, pemilihan informan pada penelitian ini adalah didasarkan pada kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun subyek atau informan penelitian adalah para kepala desa dan beberapa tokoh (*stakeholders*) masyarakat yang terlibat dalam proses musrenbangcam 2015 dan yang mengikuti / mengamati proses realisasi pembangunan di tahun 2016 berdasarkan hasil musrenbangcam 2015 di Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

Pada penelitian kualitatif sampel atau informan subjek peneliti yaitu orang-orang yang dipilih, diwawancarai atau diobservasi sesuai dengan penelitian. Sugiono (2014) Purposif sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, tidak heran jika dalam teknik ini peneliti secara aktif menentukan informan mana yang menjawab pertanyaan peneliti.

Tidak menutup kemungkinan informan kunci akan menjadi fokus observasi atau wawancara oleh peneliti, yaitu; Camat Siniu, kepala desa dan Tokoh masyarakat

Tabel 3.2.
Daftar Nama Desa dan Kepala Desa Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong

NO	Nama	Kades
1	Darsin Larekeng SE	Kades Towera
2	Gufran Ali	Kades Siniu
3	Hi. Maudin Spd	Kades Siniu Sayogindano
4	Ramin Djasim	Kades Toraranga
5	Kahar Muzakar	Kades Silanga
6	Rahman	Kades Tandaigi
7	Alimudin	Sekdes Marantale

8	Amrudin Panambe	Kades Uevolo
---	-----------------	--------------

Sumber Kantor Camat Siniu Tahun 2016

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Metode pengamatan dilapangan, adalah peneliti melihat langsung dan mengamati objek yang di teliti, metode ini ialah data yang sudah dikumpulkan dalam dua jenis interaksi dan percakapan. Dalam riset dikenal dua jenis metode observasi yaitu, obsevasi partisipan dan observasi non-partisipan. Obsevasi partisipan adalah juga berfungsi partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang di riset, apakah kehadirannya diketahui atau tidak. Observasi non partisipan merupakan metode observasi dimana periset hanya bertindak mengobsevasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak. (Kriyantono, 2006: h, 112) Metode observasi peneliti turun lansung mengamati langsung objek yang akan diteliti melakukan pengamatan terhadap tanggapan, sikap, perilaku dan pemikiran dari pemerintah desa dan beberapa tokoh masyarakat terhadap gambaran komunikasi atas pelaksanaan dan hasil musyawarah rencana pembangunan, serta keputusan akhir atas musyawarah rencana pembangunan yang dilakukan dari tingkat desa, tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten.
2. Metode wawancara mendalam digunakan dalam penelitian ini karena periset menggali pengalaman selama mengikuti tahap musrenbang dari masing-masing kepala Desa, tokoh masyarakat dan Camat selaku

pimpinan wilayah. Penggalan data dilakukan dengan cara wawancara yang dilakukan peneliti melalui tatap muka, berkunjung langsung lebih dari satu kali sehingga informan memiliki rasa percaya terhadap peneliti sehingga mereka menyampaikan apa yang sebenarnya terjadi dalam proses komunikasi di acara musrenbang. Dalam penelitian ini dengan informan ialah peneliti meminta izin untuk dilakukan wawancara dengan informan serta menceritakan maksud dan tujuan wawancara. Tatap muka pertama peneliti lebih banyak melakukan wawancara untuk membangun pendekatan, yaitu tatap muka yang pertama peneliti menceritakan tujuan dan maksud untuk menjalin kedekatan dengan informan, artinya informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap (Kriyantono, 2010: h, 102). Peneliti melakukan wawancara mendalam yang tak terstruktur karena yang disampaikan Lexy dan Moleong (2012) wawancara dengan cara ini dapat dilakukan apabila pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada seorang objek tertentu. Dalam wawancara ini peneliti bertemu secara langsung dengan informan di kantor atau di rumah informan. Informan yang dimaksud adalah: Pemerintah desa Camat Siniu dan Bapelitbangda Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

3. Berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2010, h, 120). Dokumen yang dimaksud adalah arsip hasil rapat musrenbang, daftar hadir, keputusan, dan notulen.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto). Dalam analisis data menurut Huberman dan Miles (1994, dikutip oleh John Creswell, 2015,h,252), menyediakan langkah yang lebih detail dalam proses tersebut dengan menulis catatan pinggir, membuat rangkuman dari catatan lapangan, dan mencatat hubungan diantara kategori tersebut. Madison (2005, dikutip oleh John Creswell, 2015,h,252), mengemukakan kebutuhan untuk menciptakan sudut pandang pendirian yang menandakan kerangka penafsiran (misalnya kritis, feminis) yang digunakan dalam studi tersebut. Sudut pandang ini dalam studi kualitatif kritis yang diorientasikan secara teoritis. Wolcott (1994, dikutip oleh John Creswell 2015,h,252) Pentingnya membentuk deskripsi data dan juga menghubungkan deskripsi tersebut pada literatur dan tema kultural dalam antropologi kebudayaan. Terdapat tiga tahap analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, (2012) dalam (Sadana, 2014,h,307), yaitu.

1. Pemadatan data (*data Condensity*)

Data yang dikumpulkan dari proses observasi dilapangan dituangkan uraian uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan kemudian dirangkum dan dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemu penyuntingan dicari tema atau polanya melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan penabelan. Pemadatan data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data terpilih kemudian disederhanakan, data yang tidak perlu disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan penyajian serta untuk menarik simpulan sementara.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambar secara keseluruhan bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan dari pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga jelas lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisihkan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data di dapatkan.

3. Membangun Proposisi Awal

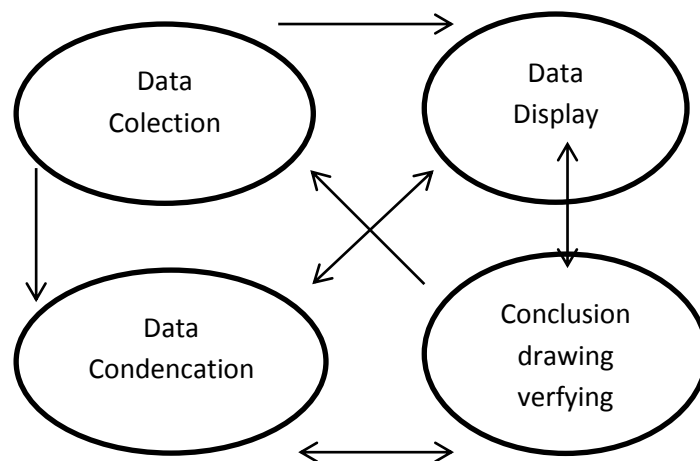
Setelah menemukan kecenderungan antar data dalam bentuk kategori, berikutnya peneliti mendialogkan kecenderungan yang muncul dari setiap kategori tersebut yang pada akhirnya penelitian ini dapat membangun beberapa proposisi. Proposisi ini dibangun berdasarkan kecenderungan pola-pola hubungan antar data. Dari hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa proposisi, sebagai berikut:

1. Musrenbang Kecamatan Sinau sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya, namun faktor komunikasi yang lemah (kurang efektif) menjadikan musrenbang tidak maksimal
2. Kurang maksimalnya faktor komunikasi mengakibatkan reduksi hasil atau isi usulan dalam musrenbang tidak semuanya terakomodir
3. Dengan demikian peneliti ini semakin menegaskan bahwa komunikasi adalah faktor kunci yang vital dalam menentukan proses dan hasil musrenbang.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak melakukan penelitian dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

Sesuai dengan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Saldana diatas, untuk menganalisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas bias dilakukan sampai datanya sudah jenuh. Adapun model yang dimaksud dapat dilihat pada gambar.:



Gambar 3.2.

Analisis Data Model interaktif.

Sumber: Miles, Huberman & Saldana 2014

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan baik berupa catatan di lapangan, gambar, dokumen dan lainnya diperiksa kembali, diatur dan kemudian diurutkan.

Kondensasi data merujuk pada proses memilih menyederhanakan, mengabstrakan dan atau mentransormasikan data yang mendeteksi keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dokumen dan materi empiris lainnya. Dalam penelitian ini asil wawancara dan materi yang digunakan dari informasi yang diperoleh hanya yang sesuai dengan focus penelitian. Dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil yang terkumpul. Peneliti berusaha untuk mencari pola hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan kemudian diverifikasi. Langkah pertama dimulai dengan pengumpulan (*collection date*). Kemudian dari hasil pengumpulan data perlu dilakukan reduksi data (*date reduction*). Kegiatan reduksi data meliputi merangkum, memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dari sejumlah data lapangan yang telah diperoleh dan mencari polanya. Setelah hasil dari seperangkat reduksi, maka data tersebut diorganisasikan ke dalam bentuk tertentu sesuai kemauan data, data dibiarkan sebebas-bebasnya dan sedalam-dalamnya, dan yang sesungguhnya (*data display*), sehingga dengan demikian akan memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan (*conclusion drwing*).

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian-penyajian peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut. Pada penyajian data dan

reduksi data peneliti melakukan analisis jawaban informan sesuai dengan tema peneliti. Pada umumnya penyajian data bentuknya teratur dan dirangkum sehingga peneliti menarik kesimpulan. Penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Pada umumnya, penyajian data bentuknya teratur dan dirangkum sehingga memungkinkan peneliti untuk mulai menarik simpulan

Dalam penelitian ini peneliti telah mendapatkan pemikiran 10 informan yang digali melalui wawancara mendalam. Jawaban-jawaban dari 10 informan dengan cara mendialogkan pendapat semua informan untuk menghasilkan titik temu antar data yang merupakan hasil wawancara antar data dan dialog antar kategori yang membuat peneliti untuk menarik kesimpulan.

. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peng analisis selama peneliti menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

3.6 Keabsahan Data

Moleong (2012, h.324) untuk mendapatkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*). Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan

pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Masing-masing teknik tersebut diuraikan prinsip dan cara pemanfaatannya.

Menurut Kriyantono (2006), *Trustworthiness* yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkapkan realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. *Trustworthiness* ini mencakup dua hal yaitu *Authenticity*, yaitu memperluas konstruksi personal yang diungkapkan. Periset memberi kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail, sehingga memengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam (Kriyantono, 2006:72).

Dalam penelitian ini peneliti memberi peluang subjek untuk bercerita panjang lebar apa yang dialaminya dalam konteks wawancara yang informal dan santai, membangun pendekatan pribadi atau personal dengan informan sehingga informan merasa lebih nyaman untuk menceritakan apa yang telah dialaminya, peneliti melakukan pertemuan lebih dari satu kali dengan nara sumber. dan dari jawaban informan di cek dengan data yang ada.

Sugiono (2014) mengatakan dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang seharusnya terjadi pada subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data melalui prinsip *trustworthiness* Dwijowinoto (2002, dikutip oleh Kriyantono, 2006) Ada lima jenis Triangulasi terdiri Triangulasi sumber, Triangulasi waktu, Triangulasi Teori, Triangulasi Periset, Triangulasi Metode. Setelah data ditemukan peneliti membuat kesimpulan untuk mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan *intersubjecttivity Agreement* yaitu semua pandangan, pendapat, pandangan

atau dari subjek lainnya. Tujuannya untuk menghasilkan titik temu antar data.(*intersubjecttivity Agreement*)